

PERAN PRODUKSI DALAM MEMEDIASI PENGARUH LUAS LAHAN, MODAL, DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN PETANI KOPI

I Made Bagus Widyawan¹

I Wayan Wenagama²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
E-mail: baguswidyawan11@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh luas lahan, modal, dan tenaga kerja terhadap produksi dan pendapatan petani kopi robusta di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh petani kopi robusta di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan, dengan menggunakan teknik penentuan sampel secara teknik *probability sampling* dengan metode *Simple Random Sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan, modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kopi robusta. Luas lahan, modal, tenaga kerja dan produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi robusta. Produksi memediasi pengaruh luas lahan, modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani kopi robusta. Artinya bahwa penggunaan luas lahan, modal dan tenaga kerja secara baik (efektif dan efisien) maka dapat meningkatkan jumlah produksi dan pendapatan yang dihasilkan petani kopi robusta di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan.

Kata Kunci: luas lahan, modal, tenaga kerja, produksi, pendapatan

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of land area, capital, and labor on the production and income of robusta coffee farmers in Pupuan District, Tabanan Regency. The population used in this study were all robusta coffee farmers in Pupuan District, Tabanan Regency, using a sampling technique using probability sampling techniques with Simple Random Sampling method. The analysis technique used in this study is path analysis. The results showed that land area, capital and labor had a positive and significant effect on Robusta coffee production. Land area, capital, labor and production have a positive and significant effect on the income of robusta coffee farmers. Production mediates the effect of land area, capital and labor on robusta coffee farmers' income. This means that the use of land, capital and labor is good (effective and efficient) can increase the amount of production and income generated by robusta coffee farmers in Pupuan District, Tabanan Regency.

Keywords: *land area, capital, labor, production, income*

PENDAHULUAN

Pertanian juga merupakan salah satu sektor yang dominan yang menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat dan memiliki peranan yang penting di Indonesia. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk Indonesia memilih menjadi petani sebagai profesinya. Pembangunan pertanian yang subsisten sangat diharapkan dalam suatu daerah dalam hal ini peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam pembagunan pertanian terutama untuk memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh petani itu sendiri dalam usaha taninya. Secara geografis, terisolasi wilayah desa atau pedalaman dalam menjangkau akses untuk memperoleh pelayanan penyuluhan tentang pertanian, pasar dan keuangan. Permasalahan tersebut menyebabkan sektor pertanian selalu tertinggal dari sektor non-pertanian dan masyarakat pedesaan sangat rentan dengan berbagai goncangan yang merugikan (Kharisma, 2017).

Pertanian terdiri dari berbagai subsektor, diantaranya adalah sektor pangan, peternakan, perikanan dan perkebunan. Komoditas perkebunan mencakup tanaman perkebunan tahunan dan tanaman musiman. Sebagai negara agraris yang subur akan hasil-hasil pertanian dan perkebunan termasuk dalam pengembangbiakan tanaman kopi. Kopi merupakan salah satu sumber utama pendapatan negara dan menjadi hasil perkebunan yang menjadi komoditas unggulan yang bernilai tambah ekonomi tinggi. Dalam perannya sebagai komoditas ekspor, kopi menjadikan Indonesia sebagai salah

satu negara produsen utama kopi dunia dan menempati urutan ketiga penghasil kopi terbesar dunia setelah Brazil dan Vietnam (Galih dan Setiawina, 2014).

Sebagian besar produksi kopi di Indonesia merupakan komoditas perkebunan yang dijual ke pasar dunia. Menurut *International Coffee Organization* (ICO, 2013), konsumsi kopi meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini mengindikasikan peningkatan produksi kopi di Indonesia memiliki peluang besar untuk mengeksport kopi ke negara-negara pengonsumsi kopi utama dunia seperti Uni Eropa, Amerika Serikat dan Jepang. Meskipun demikian terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan pertanian, seperti produktivitas tanaman yang belum optimal, kualitas produk belum memenuhi standar perdagangan, proses diversifikasi belum memadai dan peranan kelembagaan masih lemah. Upaya peningkatan dilakukan melalui perbaikan teknik budidaya, peningkatan mutu melalui pengembangan penerapan pasca panen, pengolahan, pengembangan diversifikasi dan pengembangan pemasaran.

Peluang dalam pengembangan dan memperkuat usaha petani kopi harus dijadikan prioritas utama bagi pemerintah dan dapat menjadi penggerak perekonomian daerah, khususnya bagi daerah-daerah sentra produksi kopi. Peluang ini semakin besar dan terbuka lebar terutama setelah dirintisnya konsep Kawasan Agropolitan di beberapa wilayah pedesaan di Indonesia. Agropolitan adalah upaya menjadikan suatu kawasan pedesaan menjadi kota pertanian yang tumbuh dan berkembang karena berjalannya sistem dan usaha agribisnis serta mampu melayani, mendorong, menarik bagi kegiatan pembangunan pertanian (agribisnis) di wilayah

sekitarnya, sehingga peluang pengembangan agribisnis di wilayah pedesaan menjadi potensi besar dalam pembudidayaan tanaman kopi dan mendukung kemajuan perekonomian wilayah (Hariance dkk., 2016) Petani secara rasional memiliki tujuan untuk memaksimalkan keuntungan yang akan diperoleh dari usaha taninya. Keuntungan yang akan diperoleh petani dalam pengusahaan tanaman hortikultura sangat tergantung pada siklus produksi (Mariyah dkk, 2018).

Provinsi Bali adalah salah satu provinsi yang memiliki potensi dalam pengembangan sektor pertanian dan perkebunannya guna menunjang sektor industri dan jasa pariwisata. Peningkatan kualitas dan hasil produksi perkebunan di Bali adalah salah satu tujuan pembangunan sub sektor perkebunan dan pertanian. Terdapat beberapa jenis kopi yang dihasilkan di Bali, yakni kopi arabika dan kopi robusta (Maridelana dkk., 2014). Berikut disajikan data perbandingan antara perkebunan kopi robusta dan kopi arabika pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Jumlah Produksi Kopi Robusta dan Arabika di Masing-Masing Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2015-2017 (Ton)

No	Kabupaten/Kota	2015		2016		2017	
		Robusta	Arabika	Robusta	Arabika	Robusta	Arabika
1	Jembrana	289,17	-	247,29	-	284	-
2	Tabanan	6.109,42	14,16	6.101,49	18,38	2.975,43	18,38
3	Badung	218,14	666,58	199,55	632,56	153	632,56
4	Gianyar	92,62	53,05	92,27	51,14	129	37,28
5	Bangli	101,65	2.456,37	105,76	2.346,30	129	2.115,47
6	Klungkung	24,65	-	23,70	-	20	-
7	Karangasem	244,92	166,89	216,78	177,68	167	177,68
8	Buleleng	6.040,44	859,20	6.023,86	884,94	3.455	823,99
9	Denpasar	-	-	-	-	-	-
	Provinsi Bali	13.121,00	4.216,24	13.050,69	4.111,01	7.312,43	3.805,35

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Bali, 2017

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa dari kedua jenis produksi kopi yang ada di Bali yaitu jenis kopi robusta dan arabika, jenis kopi jenis robusta lah yang dominan dan unggul menghasilkan produksi di Bali khususnya di dua kabupaten/kota yang menghasilkan produksi kopi robusta terbanyak yaitu pertama terdapat di Kabupaten Tabanan dan kedua yaitu Kabupaten Buleleng. Namun dikedua kabupaten tersebut dari tahun 2015 hingga 2017 mengalami penurunan produksi jenis kopi robusta, hal tersebut diindikasikan karena kondisi cuaca/iklim yang kurang mendukung serta banyaknya terdapat hama tanaman yang mengganggu tumbuh kembang tanaman kopi ketika musim panen berlangsung.

Kedua jenis kopi tersebut yaitu kopi robusta dan arabika sama-sama memiliki peluang dalam pembudidayaan dan pemasaran hasil produksi kopi. Salah satu jenis kopi yang terkenal yaitu kopi robusta. Kopi robusta dapat dikatakan sebagai kopi kelas dua setelah kopi arabika, karena rasanya lebih pahit, sedikit asam, dan mengandung kafein dalam kadar yang jauh lebih tinggi dari pada jenis kopi arabika. Namun, cakupan daerah tumbuh kopi robusta lebih luas dari pada kopi arabika dan keunggulan jenis kopi ini adalah lebih resisten terhadap serangan hama dan penyakit (Sutedja, 2018).

Kabupaten Tabanan adalah salah satu wilayah di Provinsi Bali yang memiliki potensi dan peluang dalam pengembangan pertanian kopi salah satu jenisnya adalah kopi robusta (Sutedja, 2018).

Tabel 2.
Produksi Kopi Robusta Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabanan Tahun 2013-2017

Kecamatan	Produksi (Ton)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Selemadeg	52,57	34,71	55,83	66,03	64,04
Selemadeg Timur	4,68	32,48	6,93	5,03	2,86
Selemadeg Barat	315,9	533,44	792,27	524,53	500,37
Kerambitan	14,58	14,79	14,48	11,47	6,44
Tabanan	0,88	-	-	-	-
Kediri	2,71	-	0,08	0,43	-
Marga	11,52	5,57	5,75	9,65	5,75
Baturiti	0,1	0,13	0,75	12,94	0,11
Penebel	367,82	203,18	295,85	300,54	11,08
Pupuan	5.114,69	3.732,87	5.196,53	5.170,99	2.358,03
Total	5.885,45	4.557,17	6.109,42	6.101,49	2.948,68

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Tabanan, 2018

Berdasarkan data Tabel 2, menunjukkan bahwa jumlah produksi kopi robusta yang tersebar di sepuluh kecamatan di Kabupaten Tabanan mengalami fluktuasi yaitu sebanyak 5.885,45 ton di tahun 2013 dan 2.948,68 ton di tahun 2017. Kecamatan dengan jumlah produksi kopi robusta tertinggi yaitu terdapat di Kecamatan Pupuan, yaitu sebanyak 5.114,69 ton pada tahun 2013 yang juga mengalami fluktuasi menjadi sebesar 2.358,03 ton di tahun 2017. Dari data tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Pupuan memiliki potensi yang besar dalam menghasilkan produksi kopi robusta yang tertinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya di Kabupaten Tabanan.

Keberadaan pertanian kopi robusta di Kecamatan Pupuan, Tabanan tersebut telah memiliki dampak sosial ekonomi yang tinggi yaitu salah satunya dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat melalui peningkatan pendapatan di sektor pertanian kopi dan dapat berkontribusi dalam memberikan tambahan lapangan pekerjaan kepada penduduk sekitar (Ovchinnikov, 2010). Usaha pertanian kopi

robusta dapat dijadikan sebagai akses dalam mengurangi pengangguran dan terlihat dari data tersebut pertanian kopi robusta merupakan menjadi tumpuan sumber pendapatan masyarakat di daerah Kecamatan Pupuan, Tabanan. Perkembangan usaha pertanian kopi ini mendorong partisipasi tenaga kerja dalam meningkatkan pendapatan keluarga (Dewi, 2012). Besaran distribusi pendapatan yang diterima seseorang dapat menunjang kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi wilayah (Arthana Yasa dan Arka, 2015).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah produksi. Menurut Sari dan Urmila Dewi (2017) produksi berpengaruh terhadap besaran pendapatan yang diterima oleh petani dalam menjalankan kegiatan usahanya. Produksi merupakan kegiatan untuk menambah nilai guna suatu barang dari penggunaan faktor-faktor produksi secara efektif dan efisien dalam menghasilkan *output* yang maksimal (Aldillah, 2015). Tingkat produksi akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh oleh petani. Ketika *output* yang dihasilkan menurun maka pendapatan yang diterima petani akan mengalami penurunan. Begitu sebaliknya apabila *output* yang dihasilkan meningkat, maka pendapatan yang akan diterima akan meningkat. Sehingga produksi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang akan diterima oleh seseorang. Menurut Limi (2013), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara jumlah produksi terhadap pendapatan. Penelitian dari Catherine (2012) dan Godby (2015), yang menyatakan bahwa tingkat produksi akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang diperoleh seseorang.

Selain produksi terdapat beberapa faktor yang mendukung pendapatan dalam kegiatan usaha pertanian, seperti luas lahan, modal dan tenaga kerja (Suryati, 2017). Menurut Suratiyah (2009), yang menyatakan bahwa luas lahan adalah keseluruhan jumlah tanah atau areal yang dapat ditanami dan diusahakan dapat dikelola secara intensif untuk menghasilkan produksi yang optimal. Sedangkan menurut Steve (2006), yang menyatakan bahwa luas lahan harus dapat di maksimalkan dalam melakukan penanaman varietas tanaman tertentu sehingga dapat menghasilkan produksi dengan rasio yang tinggi. Semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi atau pendapatan per kesatuan luasnya. Hal senada juga diungkapkan oleh penelitian Saputra dan Wenagama (2019) yang menyatakan bahwa lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian, semakin luas lahan ditanami maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Peningkatan hasil produksi petani kopi dapat dilakukan melalui upaya intensifikasi dan ekstensifikasi lahan yang optimal untuk dapat menanam bibit kopi yang berkualitas (Noordwijk dan Hairah, 2006).

Faktor lain yang juga mempengaruhi pendapatan adalah modal. Modal merupakan sumber utama kelancara kegiatan usaha, karena modal berkaitan dengan pengeluaran untuk pembiayaan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha. Menurut Rubin (2009), modal memiliki peranan penting dalam berbagai sub sektor usaha, kerena terkait dengan aktivitas usaha yang dijalankan. Sumber akses modal yang terbatas dan dengan prosedur yang semakin sulit menjadi salah satu kendala besar yang dirasakan oleh para petani khususnya untuk

pendanaan kegiatan produksinya (Parinduri, 2016). Semakin besar modal yang dimiliki maka semakin besar kapasitas untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi (Artaman, 2015). Menurut teori produksi dijelaskan bahwa semakin tinggi modal akan dapat meningkatkan hasil produksi, hal ini karena dalam proses produksi membutuhkan biaya yang digunakan untuk tenaga kerja dan pembelian bahan baku serta peralatan (Sukirno, 2012:94).

Selain aspek permodalan, peran serta tenaga kerja berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan produksi yang dilakukan. Menurut Mulyadi (2003:59), tenaga kerja adalah penduduk yang tergolong dalam usia kerja yang siap untuk bekerja dan mampu menghasilkan produksi berupa barang dan jasa. Kualitas tenaga kerja yang dipergunakan dalam menjalankan kegiatan usaha, harus dapat menyesuaikan dengan sub sektor usaha yang dikerjakan. Semakin optimalnya peran tenaga kerja dalam menjalankan kegiatan usaha, akan dapat menggunakan berpengaruh terhadap penggunaan *input* produksi yang efektif dan efisien serta dapat menghasilkan *output* yang maksimal.

Menurut Wenagama (2013), yang menyatakan bahwa diperlukannya program-program aksi yang dapat dikembangkan pada suatu wilayah untuk mendukung perluasan kesempatan kerja dan tercapai kesejahteraan masyarakat dari pemenuhan kebutuhan hidup yang layak. Penyerapan tenaga kerja dalam sektor pertanian mendukung kemajuan pembangunan wilayah pedesaan dalam memberikan kontribusi lapangan pekerjaan dan pendapatan bagi masyarakat sekitar usaha. Terserapnya tenaga kerja dapat mendukung kemajuan pembangunan ekonomi wilayah dari

kegiatan produksi yang dihasilkan (Medah dan Wenagama, 2017). Dalam usaha pertanian kualitas tenaga kerja tidak begitu dituntut untuk memiliki kualitas dan pendidikan yang tinggi, namun lebih kepada kepemilikan pemahaman dalam menjalankan kegiatan usaha pertanian. Tenaga kerja dalam sektor pertanian dapat terserap dan dibutuhkan ketika memasuki musim panen, sehingga sektor pertanian dapat berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja dan pemerataan distribusi pendapatan bagi pekerja dan pemilik usaha pertanian. Sehingga sektor pertanian dapat meningkatkan kesejahteraan bagi petani apabila diiringi dengan peningkatan pendapatan dan penurunan kemiskinan (Ardhika dan Budhiasa, 2017).

Terdapat beberapa faktor yang mendukung kemajuan sektor pertanian khususnya dalam meningkatkan produksi yaitu penggunaan luas lahan, modal, dan tenaga kerja (Kartikasari, 2011). Luas lahan merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam mengoptimalkan hasil di sektor pertanian, dimana hasil pertanian ditentukan oleh luas sempitnya lahan, semakin luas lahan maka semakin besar hasil pertanian yang diperoleh. Menurut Rahim dan Hastuti (2007:36) semakin luas lahan yang digunakan dalam proses produksi pertanian, maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan. Sedangkan menurut Munzid 2010; dan Kartikasari 2011, yang menyatakan bahwa luas lahan pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi di sektor pertanian.

Seperti yang diketahui bahwa lahan merupakan hal utama dalam usaha tani khususnya produksi pertanian kopi, sesuai dengan teori yang ada jika semakin luas lahan pertanian yang dipergunakan, maka akan semakin besar produksi yang di

hasilkan (Ambarita dan Kartika 2015). Mubyarto (1989:42) menyatakan bahwa lahan adalah salah satu faktor produksi, tempat dihasilkannya produk pertanian yang memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap usaha tani, karena banyak sedikitnya hasil produksi dari usaha tani sangat dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan.

Selain luas lahan, modal memiliki peranan penting dalam menjalankan usaha. Menurut teori Cobb Douglas yang menyatakan bahwa modal memiliki peranan penting dalam menjalankan kegiatan usaha karena berkaitan dengan pengeluaran dan proses produksi. Modal yang digunakan dalam proses produksi baik secara langsung maupun secara tidak langsung bertujuan untuk meningkatkan jumlah output. Menurut Tambunan (2002) modal adalah faktor yang penting bagi setiap usaha, baik itu usaha skala kecil, menengah maupun besar yang dapat meningkatkan tingkat produksi. Modal sebagai input yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya jumlah produksi yang dihasilkan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Munzid (2010), faktor produksi modal mempunyai pengaruh yang searah dengan hasil produksi, apabila semakin besar jumlah modal maka akan semakin tinggi pula hasil produksinya. Andari dan Idrajaya (2014) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi. Dalam penelitiannya Adyatma (2013) juga melakukan penelitian dengan hasil bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap produksi. Selain itu, penelitian juga dilakukan oleh Hafidh (2009) dan Huazhang (2014) yang menemukan bahwa modal berpengaruh positif terhadap hasil produksi.

Menurut sebagian besar pakar ekonomi pertanian, tenaga kerja (*man power*) adalah penduduk dalam usia kerja dengan rentang umur 10-64 tahun yang berpotensi dalam memproduksi barang atau jasa (Daniel, 2004:85). Simanjuntak (2001:3) tenaga kerja (*man power*) adalah penduduk yang sudah bekerja dan sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang sedang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga.

Penggunaan tenaga kerja dalam suatu proses produksi ditentukan oleh pasar tenaga kerja, dalam hal ini dipengaruhi oleh upah tenaga kerja serta harga outputnya (Nopirin, 2000). Menurut Mankiw (2000: 46) semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka semakin banyak pula output yang dapat dihasilkan dalam proses produksi. Peningkatan jumlah tenaga kerja akan dapat memberikan peningkatan hasil dalam proses produksi. Menurut penelitian yang dilakukan Ng'ombe and Kalinda (2015), tenaga kerja merupakan faktor produksi yang paling berpengaruh terhadap hasil produksi. Hal ini tidak mengejutkan karena input tenaga kerja memiliki pengaruh paling besar terhadap setiap hasil pertanian.

Meningkatnya produksi yang optimal dalam menggunakan alokasi faktor-faktor produksi secara efektif dan efisien harus dapat berimplikasi pada peningkatan pendapatan. Besaran pendapatan yang dimiliki/diterima oleh seseorang pekerja atau pengusaha, tergantung dari akumulasi besarnya pengeluaran dalam pembiayaan atau penggunaan faktor-faktor produksi. Hubungan Luas Lahan Pertanian dengan Pendapatan Petani Menurut Mubyarto (1995:44), yang menyatakan bahwa keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses

penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani. Menurut Assis *et al.*, (2014), luas lahan merupakan satu-satunya faktor yang memiliki efek yang signifikan terhadap pendapatan bulanan pada petani, jadi jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani akan meningkat, demikian juga sebaliknya. Pola intensifikasi dan ekstensifikasi lahan pertanian harus dapat diperhitungkan dengan baik, untuk dapat mengoptimalkan besaran luas lahan yang dipergunakan dalam pertanian kopi, sehingga hasil panen kopi dari besaran luas lahan yang dipergunakan akan menjadi semakin maksimal.

Sumber modal usaha merupakan faktor yang memengaruhi pendapatan petani, karena semakin besar modal yang dimiliki dan dipergunakan dalam pengembangan usaha pertanian kopi akan menjadi semakin besar pula pendapatannya. Hal tersebut dikarenakan bahwa, jumlah modal yang dimiliki tersebut lebih difokuskan pada alokasi pengoptimalan dalam pembelian faktor-faktor produksi untuk memperbanyak dan menunjang dalam pemaksimalan output yang dihasilkan. Menurut penelitian Swastha dan Irawan (2008) menyatakan bahwa modal merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karena berkaitan dengan besaran pengeluaran dan pendapatan yang diterima.

Tenaga kerja berpengaruh secara positif terhadap pendapatan, karena secara konvensional bahwa meningkatnya jumlah tenaga kerja dalam suatu kegiatan usaha akan mengakibatkan meningkatnya jumlah produksi sehingga akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh kegiatan dari usaha tersebut. Tenaga kerja berperan penting dalam sebuah perusahaan karena dapat membantu proses produksi. Hasil

penelitian yang dilakukan oleh Setiyowati (2014), yang menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Besarnya jumlah tenaga kerja dapat dilihat dari jangka pendek dan jangka panjang. Ketika jangka pendek, besarnya jumlah pekerja yang dipergunakan dalam menjalankan kegiatan produksi maka akan dapat menghasilkan output yang maksimal dan berdampak pada meningkatnya pendapatan. Sedangkan pada jangka panjang, bertambahnya jumlah tenaga kerja baik dari sisi kualitas dan kuantitas akan berdampak baik terhadap positif terhadap pendapatan.

Selain itu kegiatan produksi adalah kegiatan untuk menghasilkan suatu output dengan berbagai kombinasi input yang tersedia (Nicholson, 2002). Selain itu, metode produksi adalah proses atau aktivitas yang mengkombinasi faktor input yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu unit output, yang biasanya satu komoditas dihasilkan dari berbagai macam kombinasi input dengan berfokus hanya pada metode yang efisien. Seorang pengusaha yang rasional akan memilih metode produksi yang paling efisien dalam memproduksi output. Maksimalnya output yang dihasilkan akan berdampak terhadap meningkatnya penjualan dan pendapatan yang dihasilkan oleh pelaku usaha. Sehingga meningkatnya pendapatan tersebut, akan berdampak baik bagi peningkatan kesejahteraan secara lebih adil dan merata.

METODE PENELITIAN

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. Lokasi ini dipilih karena Pupuan merupakan salah satu

kecamatan yang ada di Kabupaten Tabanan yang memiliki potensi besar dalam menghasilkan produksi kopi robusta dan telah terkenal di lingkup lokal dan nasional.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua petani kopi robusta di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 7.387 orang petani kopi robusta di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan (UPTD Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan, 2018).

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik probability sampling* dengan metode *Simple Random Sampling*. Ukuran Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pendekatan Slovin. Rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots\dots\dots(1)$$

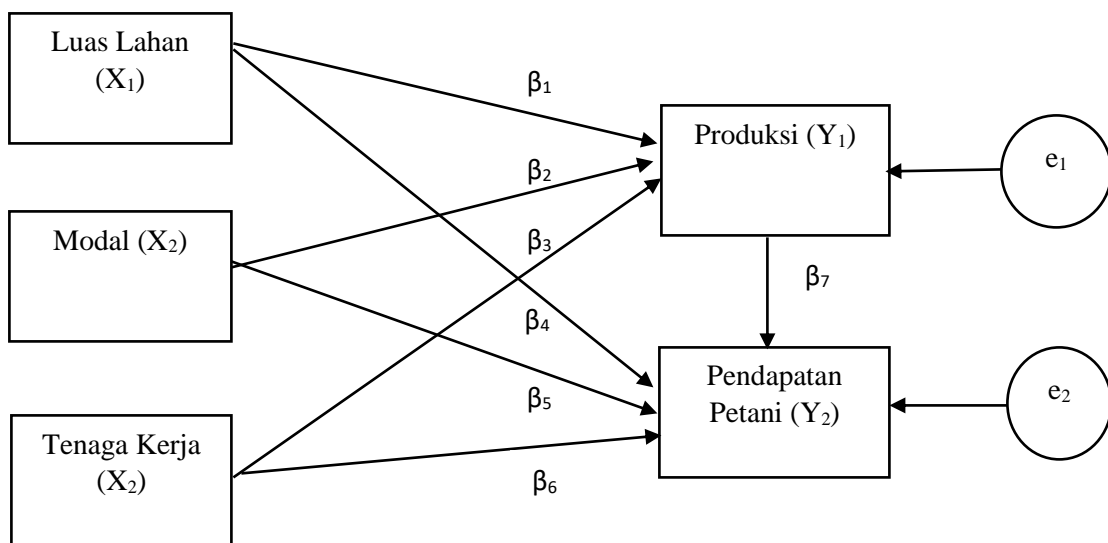
- Keterangan :
- n = jumlah anggota sampel
 - N = jumlah anggota populasi
 - e = nilai kritis (batas ketelitian 10%)

Dengan menggunakan rumus Slovin, populasi sebanyak 7.387 orang petani kopi robusta dan batas kesalahan 10 persen, maka diperoleh sampel sebanyak 99 orang petani kopi robusta di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan yang akan menjadi responden dalam penelitian ini. Berikut adalah perhitungan penentuan sampel dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{7.387}{1 + (7.387 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{7.387}{1 + 73.87} = 99 \text{ (dibulatkan)}$$

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis jalur (*Path Analysis*). Maka dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut:



$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y_2 = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Y_1 + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

Y₂ = Pendapatan petani kopi robusta di Kecamatan Pupuan Kabupten Tabanan

Y₁ = Produksi

X₁ = Luas lahan

X₂ = Modal

X₂ = Tenaga kerja

β₁... β₅ = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel X

e₁, e₂ = *error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai taksiran standar untuk variabel produksi (Y_1) yang tidak dijelaskan oleh luas lahan (X_1), modal (X_2), dan tenaga kerja (X_3). Nilai kekeliruan taksiran standar, yaitu:

$$e_1 = \sqrt{1 - R_1^2}$$

$$e_1 = \sqrt{1 - 0.861}$$

$$e_1 = 0.373$$

Nilai taksiran standar untuk pendapatan petani (Y_2) menunjukkan jumlah varian pendapatan petani kopi robusta yang tidak dijelaskan oleh luas lahan (X_1), modal (X_2), tenaga kerja (X_3), dan produksi (Y_1). Nilai kekeliruan taksiran standar yaitu:

$$e_2 = \sqrt{1 - R_2^2}$$

$$e_2 = \sqrt{1 - 0.967}$$

$$e_2 = 0.182$$

Untuk memeriksa validitas model, terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan, yaitu koefisien determinasi total hasilnya yaitu sebagai berikut.

$$\begin{aligned} R_m^2 &= 1 - e_1^2 \cdot e_2^2 \\ &= 1 - (0,373)^2 (0,182)^2 \\ &= 1 - (0,139) (0,033) \\ &= 1 - 0,0046 \\ &= 0.99 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 0,99 atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data sebesar 99,0 persen yang dapat dijelaskan oleh model, dan sisanya sebesar 1.0 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

Adapun hasil uji kelayakan model dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Uji Kelayakan Model Struktur 1

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.323	3	8.441	196.757	.000 ^a
	Residual	4.076	95	.043		
	Total	29.398	98			

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 3 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ maka model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan makna bahwa luas lahan, modal, dan tenaga kerja mampu memprediksi atau menjelaskan produksi pertanian kopi robusta di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan, ini berarti model pada struktur 1 dapat digunakan untuk analisa lebih lanjut atau dengan kata lain model dapat digunakan untuk memproyeksikan karena hasil *goodness of fitnya* baik dengan nilai F hitung sebesar 196.757 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Sedangkan hasil uji kelayakan model struktur 2 dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4.
Hasil Uji Kelayakan Model Struktur 2

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.102	4	8.025	687.470	.000 ^a
	Residual	1.097	94	.012		
	Total	33.199	98			

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 4 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ maka model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan makna bahwa luas lahan, modal, tenaga kerja, dan produksi mampu menjelaskan pendapatan petani kopi robusta di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan, ini berarti model pada struktur 2 dapat digunakan untuk analisa lebih lanjut atau dengan kata lain model dapat digunakan untuk memproyeksikan karena hasil *goodness of fitnya* baik dengan nilai F hitung sebesar 687.470 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Pengujian persamaan satu dilakukan untuk melihat pengaruh luas lahan, modal, dan tenaga kerja berpengaruh langsung terhadap produksi pertanian kopi robusta di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan secara langsung, hasil uji regresi disajikan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5.
Hasil Uji Regresi 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.306	1.241		2.664	.009
	LN_X1	.610	.042	.761	14.493	.000
	LN_X2	.174	.079	.110	2.191	.031
	LN_X3	.219	.055	.172	4.001	.000

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel luas lahan (X_1) dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$, ini berarti bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kopi robusta di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. Variabel modal (X_2) dengan nilai sig. $0,031 < 0,05$, ini berarti bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kopi robusta di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. Serta Variabel tenaga kerja (X_3) dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$, ini berarti bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kopi robusta di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan.

Pengujian persamaan dua dilakukan untuk melihat pengaruh luas lahan, modal, tenaga kerja, dan produksi terhadap pendapatan petani kopi robusta di Kecamatan Pupuan Tabanan secara langsung, hasil uji regresi disajikan pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 6.
Pengaruh luas lahan, modal, tenaga kerja, dan produksi terhadap pendapatan petani kopi robusta di Kecamatan Pupuan Tabanan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	14.125	.671		21.045	.000	
1	LN_X1	.315	.039	.370	8.011	.000
	LN_X2	-.146	.042	-.087	-3.444	.001
	LN_X3	-.062	.031	-.046	-1.999	.049
	LN_Y1	.760	.054	.716	14.207	.000

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel luas lahan (X_1) dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$, ini berarti bahwa luas lahan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani (Y_2) kopi robusta di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan.

Variabel modal (X_2) dengan nilai sig. $0,001 < 0,05$, ini berarti bahwa modal (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani (Y_2) kopi robusta di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. Variabel tenaga kerja (X_3) dengan nilai sig. $0,049 < 0,05$, ini berarti bahwa tenaga kerja (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani (Y_2) kopi robusta di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. Variabel produksi (Y_1) dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$, ini berarti produksi kopi (Y_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani (Y_2) kopi robusta di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan.

Berdasarkan pengujian pengaruh tidak langsung peran produksi dalam memediasi pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan petani kopi robusta di Kecamatan Pupuan Tabanan diketahui bahwa sebesar $3.87 > 1,96$. Artinya bahwa produksi mediasi pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan petani kopi robusta di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan Hal ini berarti apabila tenaga kerja dapat dioptimalkan kinerjanya untuk proses pemeliharaan tanaman kopi dan menunjang proses pemanenan yang cepat dan teliti ketika musim panen maka akan berdampak bagi peningkatan produksi biji kopi yang dihasilkan dan penjualan serta dapat meningkatkan pendapatan petani kopi robusta.

Nilai koefisien luas lahan terhadap produksi kopi sebesar 0,761 artinya apabila luas lahan yang digunakan meningkat 1 Ha maka produksi kopi akan bertambah sebesar 0,761 Kg. Koefisien modal terhadap produksi kopi sebesar 0.110 artinya apabila penggunaan modal naik 1 rupiah maka produksi kopi akan meningkat sebesar 0.110 Kg. Koefisien tenaga kerja terhadap produksi kopi sebesar 0.172

artinya apabila penggunaan tenaga kerja naik 1 orang maka produksi kopi akan bertambah 0,172 Kg. Berdasarkan hasil tersebut maka variabel yang lebih berpengaruh terhadap produksi kopi adalah jumlah luas lahan yang dimiliki oleh petani untuk menanam banyaknya bibit kopi robusta.

Nilai koefisien luas lahan terhadap pendapatan petani sebesar 0,370 artinya apabila luas lahan yang digunakan meningkat 1 Ha maka pendapatan petani akan bertambah sebesar 0,370 rupiah. Koefisien modal terhadap pendapatan petani sebesar -0,087 artinya apabila penggunaan modal naik 1 rupiah maka pendapatan petani akan mengalami penurunan sebesar -0,087 rupiah. Koefisien tenaga kerja terhadap pendapatan petani sebesar -0,046 artinya apabila penggunaan tenaga kerja naik 1 orang maka pendapatan petani akan menurun sebesar -0,046 rupiah. Koefisien produksi kopi terhadap pendapatan petani sebesar 0,716 artinya apabila produksi kopi meningkat 0,716 Kg maka pendapatan petani akan bertambah 0,716 rupiah. Berdasarkan hasil tersebut maka variabel yang lebih berpengaruh terhadap pendapatan petani kopi robusta adalah jumlah produksi kopi yang dihasilkan.

Pengaruh mediasi produksi sebesar 0,0469, mempunyai arti bahwa produksi memediasi pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani adalah sebesar 0,0469 persen. Pengaruh mediasi produksi sebesar 0,061, mempunyai arti bahwa produksi memediasi pengaruh modal terhadap pendapatan petani adalah sebesar 0,061 persen. Pengaruh mediasi produksi sebesar 0,043, mempunyai arti bahwa produksi memediasi pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan petani adalah sebesar 0,043 persen.

Perhitungan peran produksi dalam memediasi pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani kopi robusta di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan yaitu sebagai berikut:

Statistik Uji

$$S\beta_1\beta_7 = \sqrt{\beta_7^2 S\beta_1^2 + \beta_1^2 S\beta_7^2}$$

$$S\beta_1\beta_7 = \sqrt{(0,760)^2 (0,042)^2 + (0,610)^2 (0,054)^2}$$

$$S\beta_1\beta_7 = \sqrt{(0,5776) (0,0018) + (0,3721) (0,0029)}$$

$$S\beta_1\beta_7 = \sqrt{(0,00104) + (0,00108)}$$

$$S\beta_1\beta_7 = \sqrt{0,00212}$$

$$S\beta_1\beta_7 = 0,0460$$

Keterangan:

$S\beta_1\beta_7$	= besarnya standar error tidak langsung
$S\beta_1$	= standar error koefisien β_1
$S\beta_7$	= standar error koefisien β_7
β_1	= jalur X_1 terhadap Y_1
β_7	= jalur Y_1 terhadap Y_2
$\beta_1\beta_7$	= jalur X_1 terhadap Y_1 (β_1) dengan jalur Y_1 terhadap Y_2 (β_7)

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai z dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = \frac{\beta_1\beta_7}{S\beta_1\beta_7}$$

$$Z = \frac{(0,610) (0,760)}{0,0460}$$

$$Z = 10,08$$

Oleh karena Z hitung sebesar $10.08 > 1,96$. Artinya bahwa produksi merupakan variabel yang memediasi pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani kopi robusta di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan.

Perhitungan peran produksi dalam memediasi pengaruh modal terhadap pendapatan petani kopi robusta di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan sebagai berikut:

Statistik Uji

$$S\beta_2\beta_7 = \sqrt{\beta_7^2 S\beta_2^2 + \beta_2^2 S\beta_7^2}$$

$$S\beta_2\beta_7 = \sqrt{(0,760)^2 (0,079)^2 + (0,174)^2 (0,054)^2}$$

$$S\beta_2\beta_7 = \sqrt{(0,5776) (0,0062) + (0,0303) (0,0029)}$$

$$S\beta_2\beta_7 = \sqrt{(0,00358) + (0,000088)}$$

$$S\beta_2\beta_7 = \sqrt{0,00367}$$

$$S\beta_2\beta_7 = 0.061$$

Keterangan:

$S\beta_2\beta_7$ = besarnya standar error tidak langsung

$S\beta_2$ = standar error koefisien β_2

$S\beta_7$ = standar error koefisien β_7

β_2 = jalur X_2 terhadap Y_1

β_7 = jalur Y_1 terhadap Y_2

$\beta_2\beta_7$ = jalur X_2 terhadap Y_1 (β_2) dengan jalur Y_1 terhadap Y_2 (β_7)

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai z dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = \frac{\beta_2\beta_7}{S\beta_2\beta_7}$$

$$Z = \frac{(0,174) (0,760)}{0,061}$$

$Z = 2.17$ karena Z hitung sebesar $2.17 > 1,96$. Artinya produksi memediasi pengaruh modal terhadap pendapatan petani kopi robusta di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan.

Perhitungan peran produksi dalam memediasi pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan petani kopi robusta di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan yaitu sebagai berikut:

Statistik Uji

$$S\beta_3\beta_7 = \sqrt{\beta_7^2 S\beta_3^2 + \beta_3^2 S\beta_7^2}$$

$$S\beta_3\beta_7 = \sqrt{(0,760)^2 (0,055)^2 + (0,219)^2 (0,054)^2}$$

$$S\beta_3\beta_7 = \sqrt{(0,5776) (0,0030) + (0,0479) (0,0029)}$$

$$S\beta_3\beta_7 = \sqrt{(0,0017) + (0,00014)}$$

$$S\beta_3\beta_7 = \sqrt{0,00184}$$

$$S\beta_3\beta_7 = 0.043$$

Keterangan:

$S\beta_3\beta_7$ = besarnya standar error tidak langsung

$S\beta_3$ = standar error koefisien β_3

$S\beta_7$ = standar error koefisien β_7

β_3 = jalur X_3 terhadap Y_1

β_7 = jalur Y_1 terhadap Y_2

$\beta_3\beta_7$ = jalur X_3 terhadap Y_1 (β_2) dengan jalur Y_1 terhadap Y_2 (β_7)

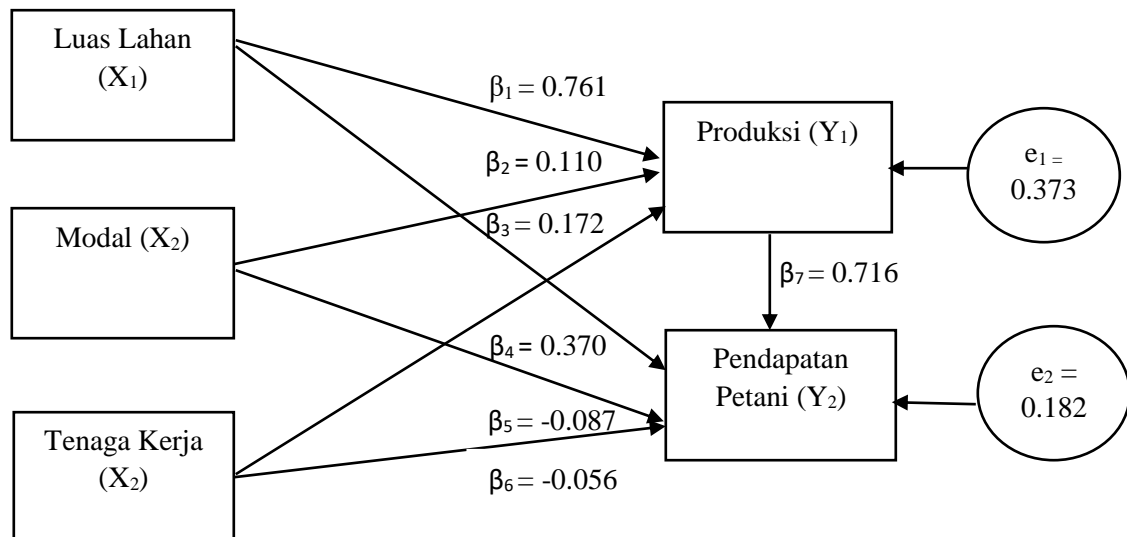
Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai z dari koefisien β dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = \frac{\beta_3\beta_7}{S\beta_3\beta_7}$$

$$Z = \frac{(0,219)(0,760)}{0,043}$$

$$Z = 3.87$$

Oleh karena Z hitung sebesar $3.87 > 1,96$. Artinya bahwa produksi mediasi pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan petani kopi robusta di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan.



Penelitian Dewi dan Yuliarmi (2017) menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi pertanian kopi. Luas atau sempitnya areal lahan pertanian yang digunakan oleh petani untuk menanam bibit kopi maka akan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan, semakin luas lahan pertanian yang ditanami bibit kopi maka akan semakin banyak jumlah produksi biji kopi yang dihasilkan oleh petani. Begitu sebaliknya, semakin sempit lahan pertanian yang

dipergunakan, maka akan semakin sedikit produksi bijih kopi yang dihasilkan oleh petani.

Hal senada juga diungkapkan oleh penelitian Ginting dkk., (2017); Junaidi dan Wahyu (2017); Tamalonggehe (2013) yang menyatakan bahwa luas lahan pertanian yang dimiliki oleh petani untuk budidaya tanaman berpengaruh signifikan terhadap banyaknya jumlah tanaman yang ditanam dan berpengaruh terhadap maksimalnya jumlah produksi yang dihasilkan. Lahan yang subur dengan dukungan perawatan lahan yang baik oleh petani merupakan syarat keberhasilan bagi para petani, disamping itu kesuburan lahan pertanian juga sangat menentukan terhadap hasil produksi petani sehingga diperlukan pengelolaan lahan yang baik guna meningkatkan produksi para petani. Lahan dengan kuantitas yang besar dapat memberikan peluang produksi yang besar dibandingkan dengan areal lahan pertanian yang relative sempit dan dengan kondisi tanah yang tidak baik.

Menurut penelitian Ardiansah dkk., (2014) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi yang dihasilkan. Hal tersebut dikarenakan bahwa penggunaan modal yang tepat sasaran (efektif dan efisien) untuk pembelian peralatan dalam menunjang kegiatan produksi maka akan berdampak pada maksimalnya jumlah produksi yang dihasilkan. Sedangkan menurut Suartawan dan Purbhadarmaja (2017), modal kerja yang digunakan secara aktif untuk menunjang kegiatan produksi, maka akan berdampak terhadap maksimalnya jumlah output yang dihasilkan. Penelitian Nugroho dkk., (2014), besaran kepemilikan jumlah modal berpengaruh terhadap semakin banyaknya input-input produksi yang dapat diperoleh

sehingga dapat menunjang kelancaran poses produksi dan berdampak bagi maksimalnya jumlah produksi yang dihasilkan.

Menurut penelitian Dewi dan Yuliarmi (2017), yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi. Sedangkan penelitian Saputra dan Wenagama (2019), yang menyatakan bahwa penggunaan tenaga kerja yang tepat untuk menjalankan kegiatan usaha pertanian maka akan berdampak pada jumlah produksi yang dihasilkan. Peningkatan jumlah tenaga kerja akan bermanfaat dalam memberikan peningkatan hasil produksi. Amare et al., (2017), menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi pertanian, dikarenakan bahwa tenaga kerja/petani berperan penting dalam meningkatkan ukuran pertanian terkait dengan melakukan keseluruhan proses budidaya dalam menghasilkan produk pertanian yang maksimal.

Menurut penelitian Damanik (2014); Phahlevi (2013); dan Gustina dkk., (2013), yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Luas lahan pertanian adalah keseluruhan areal yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman tanaman budidaya yang menjamin hasil yang diperoleh oleh petani. Luas atau sempitnya areal lahan pertanian budidaya kopi robusta, dapat berdampak bagi banyak atau sedikitnya jumlah output/produksi kopi yang dihasilkan. Semakin luas areal lahan pertanian yang digunakan maka akan semakin banyak produksi kopi yang dihasilkan dan akan berdampak pada pendapatan yang diterima oleh petani. Begitu sebaliknya, semakin sempit areal pertanian yang dimiliki, maka akan semakin sedikit jumlah produksi

yang dihasilkan dan akan berdampak bagi semakin kecilnya jumlah pendapatan yang diterima oleh petani kopi robusta.

Menurut penelitian Antari dan Suyana Utama (2019) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Modal sangat berperan penting dalam kelancaran kegiatan usaha. Semakin banyak jumlah modal yang dimiliki oleh petani, maka akan semakin banyak input produksi yang dipergunakan untuk budidaya pertanian kopi serta dapat menunjang output produksi yang maksimal, begitu sebaliknya apabila jumlah modal yang dimiliki oleh petani sedikit, maka jumlah input produksi yang dapat digunakan oleh petani kopi menjadi sedikit dan output yang dihasilkan menjadi kurang maksimal. Sehingga besaran jumlah modal yang dimiliki oleh petani untuk menunjang kegiatan budidaya pertanian kopi maka akan semakin banyak jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh petani karena diringi oleh peningkatan hasil produksi dan penjualan biji kopi robusta.

Menurut penelitian Wafikah (2018); dan Setiyowati (2018) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. penggunaan tenaga kerja sebagai input produksi, apabila ditambah dan dapat menghasilkan suatu kinerja yang baik, maka akan berdampak terhadap maksimalnya output yang dihasilkan dan berpengaruh terhadap besaran pendapatan yang dihasilkan. Jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh petani kopi robusta, tergantung dari luasnya lahan pertanian yang dimiliki.

Aabila luas lahan yang dimiliki oleh petani dalam kategori luas dan banyak terdapat tanaman kopi dan waktu yang dimiliki untuk panen terbatas, maka jumlah tenaga kerja yang banyak akan menjadi semakin maksimal dalam proses pemanenan sehingga dapat menghasilkan biji kopi yang maksimal dan dapat meningkatkan pendapatan. Apabila sebaliknya jumlah tenaga kerja yang dimiliki sedikit, maka akan menjadi terbatas dalam proses pemanenan biji kopi yang akan berdampak tanaman kopi menjadi semakin terbengkalai karena tidak dipanen, cepat terserang hama, dimakan oleh hewan pemakan biji kopi, dan cepat mengalami kerontokan buah, maka jumlah biji yang dapat dipanen akan semakin sedikit, maka akan berpengaruh terhadap jumlah produksi dan kecilnya pendapatan yang dihasilkan oleh petani dari penjualan biji kopi robusta.

Menurut penelitian Juliansyah dan Riyono (2018), yang menyatakan bahwa produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hal senada juga dengan penelitian Faidah dkk., (2015); dan Phahlevi (2013), yang menyatakan bahwa jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Artinya bahwa ketika jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani dapat maksimal, maka akan dapat meningkatkan penjualannya dan berdampak semakin besarnya pendapatan yang dihasilkan oleh petani dalam menunjang kegiatan produksi berikutnya dan sebagai upaya dalam menunjang kebutuhan hidup dan kesejahteraan keluarga.

SIMPULAN

Luas lahan, modal, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kopi robusta di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. Artinya

bahwa pemanfaatan luas lahan, modal, dan tenaga kerja yang dilakukan dengan baik maka akan berdampak bagi peningkatan produksi bijih kopi robusta yang dihasilkan oleh petani.

Luas lahan, tenaga kerja, dan produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi robusta di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. Sedangkan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi robusta di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. Artinya bahwa penggunaan luas lahan dan tenaga kerja dengan baik maka akan berdampak pada peningkatan jumlah produksi yang dihasilkan serta berdampak bagi peningkatan pendapatan yang dihasilkan oleh petani. Sedangkan penggunaan modal yang tidak efisien, dapat berpengaruh terhadap rendahnya pendapatan yang akan diperoleh oleh petani.

Produksi memediasi pengaruh luas lahan, modal, dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani kopi robusta di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. Hal ini berarti bahwa penggunaan areal lahan pertanian, modal, dan tenaga kerja dengan baik untuk menunjang kegiatan produksi, maka serta merta dapat meningkatkan hasil produksi dan pendapatan yang diperoleh oleh petani kopi robusta.

REFERENSI

Adyatma, Chandra dan Nyoman Budiana. 2013. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Cengkeh Di Desa Manggisari. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 2(9). Hal:423-433.

- Aldillah, Rizma. 2015. Proyeksi Produksi dan Konsumsi Kedelai Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 8(1). Hal:9-23.
- Amare, Mulubrham., Jennifer Denno Cisse., Nathaniel D. Jansen., and Bekele Shiferaw. 2017. The Impact of Agricultural Productivity on Welfare Growth of Farm Households in Nigeria: A Panel Data Analysis. *Research Fellow, Partnership for Economic Policy (PEP)*.
- Ambarita, Jerry Paska dan I Nengah Kartika. 2015. Pengaruh Luas Lahan, Penggunaan Pestisida, Tenaga Kerja, Pupuk terhadap Produksi Kopi di Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(7): h: 776-793.
- Andari Sukma Pradnyani, Cok Istri dan I Gusti Bagus Indrajaya. 2014. Analisis Skala Ekonomi dan Efisiensi pada Usaha Perkebunan Kakao di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 3(9): h: 403-412.
- Antari, Ni Kadek Nita dan Suyana Utama, Made. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*. 8(1); pp: 179-210.
- Ardiansah, M.Risal., Andjar, Widjajanti., dan Aisah Jumiati. 2014. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kopi Rakyat Di Kecamatan Silo Kabupaten Jember. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Arthana Yasa, I Komang Oka., dan Sudarsana Arka. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 8(1), hal: 63-71.
- Assis, K., Nurrul Azzah, Z & Mohammad Amizi. 2014. Relationship Between Socioeconomic Factors, Income And Productivity Of Farmers : A Case Study On Pineapple Farmers. *International Journal of Research in Humanities, Arts and Literature*. Vol. 1(2),pp 67-78.
- Catherine, Ikeocha Chibuogwu. 2012. The Impact Of Research Findings In The Performance Of The Manufacturing Industry A Case Study Of Nigerian Breweries Plc. *Research Of Department Of Management* . Faculty Of Business Administration University Of Nigeria Enugu Campus.

- Damanik, Joni Arman. 2014. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. *Economics Development Analysis Journal*. Vol. 3(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>.
- Daniel, Mohar. 2004. *Pengantar Ekonomi pertanian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dewi, Ida Ayu Nyoman Utami., dan Ni Nyoman Yuliarmi. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Luas Lahan Terhadap Jumlah Produksi Kopi Arabika di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *E-Jurnal EP Unud*, 6(6), hal: 1127-1156.
- Dewi, Putu Martini. 2012. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol.5(2), h: 119-124.
- Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Tabanan. 2018. *Data Jumlah Petani Kopi di Kabupaten Tabanan Tahun 2017*.
- Faidah, Umi., Endah Subekti., dan Shofia Nur Awami. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Ubi Jalar (*Ipomoea Batatas L.*) (Studi Kasus Pada Gapoktan “Nusa Bhakti” Desa Adinuso Kecamatan Reban Kabupaten Batang). *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*. Vol 11 (2). Hal: 60-68.
- Galih, Ambar Puspa dan Setiawina, N. Djinar. 2014. Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Luas Lahan dan Kurs Dolar Amerika Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia Periode tahun 2001-2011. *E-Jurnal EP Unud*, 3 (2), pp. 48-55.
- Ginting, Albina Br., Hotden L. Nainggolan., dan Gerald P. Siahaan. 2016. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sentra Produksi Komoditi Kopi di Kabupaten Humbang Hasundutan. *Jurnal Agriseip*. Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommesen Medan.
- Godby, Robert., Roger Coupal., David Taylor and Tim Considine. 2015. The Impact of the Coal Economy on Wyoming. *The Journal of Economic and Public Policy*. 2(2): pp: 234-254.
- Gustina, Desi., Rina Selva Johan., dan Riadi Armas. 2013. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Pulau Ingu Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
- Hafidh, Muhammad. 2009. Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Luas Lahan terhadap Produksi Usaha Tani Padi Sawah (Studi Kasus di Kecamatan rowosari

Kabupaten Kendal). *Skripsi*. Jurusan Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Hart, Keith. 1971. Small-Scale Entrepreneur in Ghana and Development Planning. *The Journal Of Development Studies*, 6 (4), pp: 104 -119.

Huazhang.D. 2014. Agricultural Input and Output in Juangsu Province with Case Analisis. *Journal of Agricultural Science & Technology*, 15(11), pp: 2006-2010, 2025.

Hungu. 2007. *Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta : PT. Grasindo.

International Coffee Organization. 2010. *All Exporting Countries Total Production Crop Years*. England: International Coffee Organization (ICO).

Juliansyah, Hijri., dan Agung Riyono. 2018. Pengaruh Produksi, Luas Lahan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*. Vol 01(02). <http://ojs.unimal.ac.id/index.php/JEPU>.

Junaidi, Ahmad., dan Wahyu Hidayat R. 2017. Analisis Produksi Kopi di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol. 1(1). Hal: 92-106.

Kartikasari, Dian. 2011. Pengaruh Luas Lahan, Modal, dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Padi di Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. *Skripsi*. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Kharisma, Bayu. 2017. Pekerja Anak dan Goncangan Pertanian di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10. [2], hal.125-136.

Limi, Muhammad Anwar. 2013. Analisis Jalur Pengaruh Faktor Produksi iterhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Kacang tanah di Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara, *AGRIPLUS*, Volume 23 Nomor : 02 Mei 2013, pp. 124-132.

Mankiw, N. Gregory. 2000. *Teori Makro ekonomi* (Edisi Keempat). Terjemahan : Imam Nurmawan. Jakarta : Erlangga.

Maridelana, Vanya Pinkan., Yuli Hariyati., dan Ebban Bagus Kunt. 2014. Fungsi Keuntungan Usaha Tani Kopi Rakyat Di Desa Belantih Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *Jurnal Berkala Ilmiah Pertanian*. Vol 1(3),hal: 47-52.

- Mariyah, Yusman Syaukat., Sri Hartoyo., Anna Fariyanti., dan Bayu Krisnamurthi. 2018. Penentuan Umur Optimal Peremajaan Kelapa Sawit di Kabupaten Paser Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 11. [1], hal.103-115.
- Medah, Genda Jenifa. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Basis di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*. Vol. 6(3), hal: 415-471.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3S.
- Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Munzid, Sukron. 2010. Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Usaha Tani Kedelai di Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Munzid, Sukron. 2010. Pengaruh Luas Lahan, Modal, dan Tenaga Kerja terhadap Hasil Produksi Usaha Tani Kedelai di Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan. *Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.
- Ng'ombe, John and Thomson Kalinda. 2015. A Stochastic Frontier Analysis of Technical Efficiency of Maize Production Under Minimum Tillage in Zambia. *Journal of Sustainable Agriculture Research*. Vol. 4(2): pp: 31-46.
- Noordwijk, Meine Van., dan Kurniatum Hairah. 2006. Intensifikasi Pertanian, Biodiversitas Tanah dan Fungsi Agro Ekosistem. *AGRIVITA*. Vol. 28(3).
- Nopirin. 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro (Edisi Pertama)*. Yogyakarta: BPFE.
- Nugroho, Satya., dan Muchamad Joko Budianto. 2014. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Susu Kabupaten Boyolali. *Jurnal Jejak*. Vol 7(2). Hal : 100-202. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jejak>.
- Ovchinnikov,A.V. 2010. Capital structure decisions: Evidence from deregulated industries, *Journal of Financial Economics*. Vol.9(5), pp. 249-274.
- Parinduri, Rasyad A. 2016. Family Hardship and The Growth Of Micro And Small Firms In Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 50(1), pp: 53–73.

- Phahlevi, Rico. 2013. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kota Padang Panjang. *Jurnal Program Studi Ekonomi Pembangunan*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Prasetya, P. 1996. *Handout Ilmu Usahatani*. Surakarta : Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.
- Rahim, Abdul dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomi Pertanian Pengantar, Teori Dan Kasus*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Rubin, Julia Sass. 2009. Developmental venture capital: conceptualizing the field. *Bulletin Of Indonesian Economics Studies*. Vol. 11(4), pp: 335–360
- Saputra, I Made Alit Dharma dan I Wayan Wenagama. 2019. Analisis Efisiensi Faktor Produksi Usahatani Cabai Merah di Desa Buahon, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*. Vol 8(1), hal: 31-60.
- Sari, Rizki Retno., dan Urmila Dewi, Made Heny. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Produksi Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa PED Kecamatan Nusa Penida. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*. Vol 6(11), hal: 2136-2164.
- Setiyowati, Dewi. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Bawang Merah di Desa Tirtoharjo, Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Simanjuntak, Payaman 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE-UI.
- Steve J, Keuning. 2016. Farm Size, Land Use and Profitability of Food Crops in Indonesia. *Bulletin of Indonesia Economics Studies*. Vol. 20(1),pp: 58-82.
- Suartawan, I Komang.,dan Purbadharmaja.IB. 2017. Pengaruh Modal Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*. Vol. 6(9). Hal : 1628-1657.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suratijah, Ken. 2009. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.

- Sutedja, I Nyoman Sutedja. 2018. Manajemen Peremajaan Tanaman Kopi Robusta Pada Perkebunan Kopi Rakyat Di Kecamatan Pupuan. *Artikel*. Program Studi Agrokoteknologi. Fakultas Pertanian Universitas Udayana.
- Swastha, Basu., dan Irawan. 2008. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Tamalonggehe, Donsley., Antonius Luntungan., dan Mauna Maramis. 2017. Pengaruh Luas Lahan dan Harga Produksi Terhadap Produksi Tanaman Salak Di Kabupaten Sitaro (Studi Kasus Kecamatan Tagulandang). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Tambunan, Tulus. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: Selemba Empat.
- Wafikah, Ummul. 2018. Analisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Merica di Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Wenagama, I Wayan. 2013. Peranan Usaha Kecil dan Menengah dalam Penyerapan Tenaga Kerja dan Tingkat Pendapatan Masyarakat Miskin di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. *Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 18 (1).